

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan dipahami sebagai pengukuhan manusia subjek yang merupakan rangkaian tentang kesadaran akan dunia (*realitas*) yang mendalam (*kritis*) sebagai *man of action*. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses belajar peserta didik dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air (Freire dalam Rahmat 2014 : 11). Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama (Anam, 2015: 1). Tujuan utama proses pembelajaran adalah mengarahkan perkembangan tingkah laku sebagai cerminan dari hasil belajar yang dicapai seseorang.

Sudjana (2009: 3) Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Adapun perubahan yang terjadi dengan suasana belajar yang membuat siswa bebas untuk melakukan eksperimen sendiri; yakni untuk secara mandiri mengerti apa yang

sedang terjadi, ingin memberikan respons, menemukan cara untuk mendapat jawaban atau solusi atas masalah yang sedang terjadi dengan menggunakan simbol-simbol atau petunjuk-petunjuk yang ada, menghubungkan hasil penemuan dengan hasil penemuan yang lain, dan membandingkan penemuan sendiri dengan penemuan orang lain. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi (Suprihatiningrum 2016: 37)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Suwawa diperoleh data sebagai berikut: proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut masih memakai metode ceramah, dimana komunikasi yang terjadi cenderung hanya ke guru saja. Kurangnya pemahaman sebagian siswa pada saat proses belajar mengajar akibatnya mereka tidak dapat menyelesaikan masalah atau soal-soal yang diberikan oleh guru serta kurangnya partisipasi sebagian siswa dalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran di dalam kelas tidak kondusif karena siswa tidak memperhatikan penjelasan materi yang di sampaikan oleh guru. Adapun kurang tersedianya sarana penunjang proses pembelajaran mengakibatkan siswa tidak termotivasi

untuk belajar. Kurangnya minat baca siswa. Siswa tidak mampu mendeskripsikan materi pembelajaran. Akibatnya banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan.

Pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suwawa menetapkan standar ketuntasan minimal 76 untuk mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas XI. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, data yang diperoleh menunjukkan ketuntasan belajar siswa kelas XI hanya 46 siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sebesar 38% dan 76 siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata sebesar 62%. Sehingga ketuntasan belajar siswa masih rendah atau hampir setengah lebih siswa kelas XI IPS tidak tuntas dalam pembelajaran ekonomi..

Salah satu upaya untuk memecahkan masalah siswa yang berakibat pada rendahnya hasil belajar adalah dengan menerapkan metode Inquiry yang merupakan pendekatan mengembangkan aktivitas belajar siswa secara optimal, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Aktivitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat dalam pembelajaran, serta model pembelajaran *inquiry* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Joyce (Nurria, dkk. 2011: 2) *inquiry* mengandung makna sebagai salah satu usaha ke arah pembaharuan pendidikan. Pembelajaran inquiry adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara

kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan oleh siswa, sekaligus cocok digunakan dalam meningkatkan hasil belajar IPS yang prinsipnya menekankan bahwa siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan berpusat pada siswa. Menurut Anam (2015: 13) strategi *Inkuiri* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi *Inkuiri* menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Penggunaan Metode *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas XI SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka diidentifikasi masalah di antaranya, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman siswa pada materi pelajaran IPS saat proses pembelajaran
2. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran IPS
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPS

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran IPS Kelas XI SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Penggunaan Metode *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas XI SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau bahan pertimbangan bagi tenaga kependidikan untuk memanfaatkan dan mengembangkan penggunaan metode *inkuiri*, karena dengan penggunaan metode tersebut dapat menunjang kelancaran komunikasi antara siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar dan terhadap minat belajar siswa

1.5.2 Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dengan menggunakan metode *inkuiri* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi, nyata dan menarik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai refleksi dan tolak ukur untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.